

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten
Lamongan)**

Isye Fera Alifia dan Jojok Dwiridotjahjono

Prodi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh: (1) Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton. (2) Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton. (3) Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi berjumlah 163 masyarakat Dusun Beton pemilik usaha konveksi. Sampel berjumlah 116 responden. Menggunakan teknik *Probability Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton. (2) Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton. (3) Secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton. Hal ini karena masyarakat Dusun Beton tidak serta-merta dapat menerima pengaruh Lingkungan Sosial (faktor eksternal) dalam menumbuhkan Minat Berwirausaha. Dibutuhkan faktor lain yang mampu menunjang Minat Berwirausaha, terutama dari faktor internal. Motivasi Berwirausaha merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat.

Kata kunci: Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Sosial, Minat Berwirausaha.

ABSTRACTION

This study aims to determine the influence of: (1) Entrepreneurship Motivation and Social Environment on Entrepreneurship Interest in Beton Hamlet people. (2) Entrepreneurship Motivation on Entrepreneurship Interest in Beton Hamlet people. (3) Social Environment on Entrepreneurship Interest in Beton Hamlet people.

This study is quantitative research. The population of this study is 163 Beton Hamlet people as convection business owner. The sample is 116 respondents among them. The probability sampling technique was employed to obtain the sample of the study. The data of this study were obtained through questionnaires. Analysis Prerequisite Test of this study consisted of multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and normality test. Multiple linear regression technique were employed as the data analysis technique.

The result shows that: (1) Simultaneously, there is a positive and significant influence of Entrepreneurship Motivation and Social Environment on Entrepreneurship Interest in Beton Hamlet people (2) Partially, there is a positive and significant influence of Entrepreneurship Motivation on Entrepreneurship Interest in Beton Hamlet people. (3) Partially, there is a negative and significant influence of Social Environment on Entrepreneurship Interest in Beton Hamlet people. This is because Beton Hamlet people can not immediatelly accept the influence of Social Environment (external factor) in fostering Entrepreneurship Interest. Other factors are needed that can support the Entrepreneurship Interest, especially from internal factors. Entrepreneurship Interest is the most dominant variable influencing on Entrepreneurship Interest in Beton Hamlet people Tritunggal Village Babat District Lamongan Regency.

Keywords: Entrepreneurship Motivation, Social Environment, Entrepreneurship Interest.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data keadaan ketenagakerjaan Indonesia pada Agustus 2017 menunjukkan bahwa masih cukup tingginya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan kondisi sempitnya lapangan kerja dan banyaknya para pencari kerja menyebabkan kondisi ketenagakerjaan yang tidak seimbang. Untuk itu perlu adanya solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah pencari kerja.

Para ahli berpendapat bahwa suatu Negara dapat dikatakan sebagai Negara maju dan memiliki ekonomi yang kuat salah satu indikatornya adalah minimal 2% persen dari seluruh jumlah penduduknya adalah berprofesi sebagai wirausaha atau pengusaha. Karena dengan adanya para pelaku usaha atau wirausahawan tersebut akan mampu untuk menciptakan dan menambah lapangan kerja baru bagi penduduk yang belum bekerja sekaligus sebagai salah satu solusi permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi Indonesia selama ini.

Berwirausaha merupakan salah satu alternatif cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas ekonomi ditengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan semakin meningkatnya jumlah pencari kerja. Dengan berwirausaha mereka tidak lagi bergantung hanya pada bidang pekerjaan disektor pemerintahan (Pegawai Negeri Sipil) maupun bergantung pada orang lain dengan kata lain sebagai seorang karyawan, selain itu juga dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan juga orang lain yang secara tidak langsung dengan adanya kegiatan wirausaha ini akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada karena usaha yang berkembang akan membutuhkan dan menyerap tenaga kerja.

Peningkatan jumlah wirausaha akan sulit tercapai apabila dari pihak

masyarakat kurang berminat dalam melakukan kegiatan wirausaha. Minat bisa diartikan sebagai gairah atau keinginan yang tinggi dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Fuad'i dan Fadli (2009:93) minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan kesediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi berwirausaha sangat diperlukan dan harus ada dalam setiap diri individu yang akan memulai berwirausaha agar minat berwirausaha dapat terealisasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah (n)dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Lingkungan merupakan salah satu unsur yang turut membangun iklim wirausaha di masyarakat. Lingkungan sosial berperan penting untuk menimbulkan minat seseorang dalam memilih bidang pekerjaan yang akan digelutinya, termasuk untuk berwirausaha. Seorang individu yang tinggal di daerah yang mayoritas masyarakatnya memiliki usaha maka individu tersebut juga akan timbul minatnya untuk berwirausaha.

Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan oleh Fadheli disebut sebagai Desa Konveksi, hal ini bisa dilihat dari spanduk yang terpampang di gapura masuk Dusun Beton. (<http://surabaya.tribunnews.com>, 2012: Online) Tidak berlebihan jika Bupati Lamongan menyebut dusun ini sebagai Desa Konveksi, karena hampir disetiap rumah, masyarakatnya menggeluti usaha konveksi. Mayoritas masyarakatnya yang memiliki usaha konveksi ini mengindikasikan bahwa minat

berwirausaha yang dimiliki masyarakat cukup tinggi. Di Dusun Beton terdapat 163 industri rumahan (*home industry*).

Berdasarkan uraian singkat yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Desa Konveksi Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)**”.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan menurut instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995: “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah (n) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Pengertian Wirausaha

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI1995, dicantumkan bahwa yang dimaksud dengan wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.

Pengertian Motivasi Berwirausaha

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan psikologis yang muncul dari dalam maupun luar individu untuk

melakukan sesuatu secara mandiri. Dengan dorongan yang muncul tersebut, maka individu tersebut akan mampu menentukan usaha apa yang akan digelutinya sekaligus dapat menentukan tujuan dan harapan masa depan. Motivasi berwirausaha yang tinggi harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena motivasi berwirausaha yang tinggi akan bisa membentuk pola pikir dan mental mereka untuk selalu berusaha menjadi unggul dalam setiap usahanya.

Indikator untuk Mengukur Motivasi Berwirausaha

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yang dipaparkan oleh Shane, Locke & Collins (2003). Indikator untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha yakni kebutuhan akan prestasi, pengambilan risiko, toleransi ketidakpastian, kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, kepercayaan diri, kemerdekaan, keinginan yang kuat dan kreativitas.

Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Yusuf (2012:23) dalam Setiawan (2016) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau lokasi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu. Menurut Sukmadinata (2013:46) lingkungan adalah segala faktor yang terlibat dan mempengaruhi individu. Menurut Wibowo (2013:35) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Menurut Sertain yang dikutip oleh Dalyono (2015:132) yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak diterima secara langsung. (Purwanto, 2014:28-29) lingkungan sosial meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya, sering juga

disebut lingkungan yang berwujud manusia dan hubungannya dengan atau antar manusia. (Ahmadi, 2014:65).

Indikator untuk Mengukur Lingkungan Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator yang dipaparkan oleh para ahli yang dikutip oleh Slameto (2013:69-72) Indikator untuk mengukur variabel lingkungan sosial yakni kegiatan seseorang dalam masyarakat, media massa dan Teman bergaul atau warga lain sebagai sarana bersosialisasi.

Pengertian Minat Berwirausaha

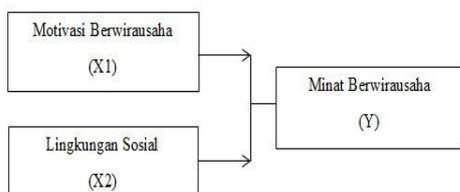
Pendapat yang dikemukakan oleh Yanto yang dikutip oleh Suryana (2013:22) bahwa minat wirausaha adalah pemusatan perhatian dalam menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Sedangkan menurut Kartin (2014), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Menurut penelitian Mahesa (2012) tentang minat dan wirausaha, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Zimmer, Scarborough & Wilson (2014:11) untuk mengukur minat berwirausaha maka dapat digunakan indikator-indikator yakni tidak bergantung pada orang lain, membantu lingkungan sosial dan perasaan senang menjadi seorang wirausaha.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

1. H1 : Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial(X2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).
2. H2 : Motivasi Berwirausaha (X1) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).
3. H3 : Lingkungan Sosial (X2) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang lebih sistematis dan diolah dengan metode statistika. Dalam proses pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sumber data yang digunakan berupa data primer. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada responden yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pada masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang berprofesi sebagai wirausahawan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Bebas (X)

Motivasi Berwirausaha (X1)

Motivasi Berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas 5 skala. Cara pengukurannya dengan menghadapkan responden pada suatu pertanyaan dan selanjutnya diminta untuk memilih jawaban yang tersedia. Lima poin skala respon yang digunakan tersebut yakni sebagai berikut:

- A. Sangat Setuju = 5
- B. Setuju = 4
- C. Cukup Setuju = 3
- D. Kurang Setuju = 2
- E. Sangat Tidak Setuju = 1

Lingkungan Sosial (X2)

Lingkungan Sosial dapat diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas 5 skala. Cara pengukurannya dengan menghadapkan responden pada suatu pertanyaan dan selanjutnya diminta untuk memilih jawaban yang tersedia. Lima poin skala respon yang digunakan tersebut yakni sebagai berikut:

- A. Sangat Setuju = 5
- B. Setuju = 4
- C. Cukup Setuju = 3
- D. Kurang Setuju = 2
- E. Sangat Tidak Setuju = 1

Variabel Terikat (Minat Berwirausaha (Y))

Minat Berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan skala likert yang terdiri atas 5 skala. Cara pengukurannya dengan menghadapkan responden pada suatu pertanyaan dan selanjutnya diminta untuk memilih jawaban yang tersedia. Lima poin skala respon yang digunakan tersebut yakni sebagai berikut:

- A. Sangat Setuju = 5
- B. Setuju = 4
- C. Cukup Setuju = 3
- D. Kurang Setuju = 2
- E. Sangat Tidak Setuju = 1

Populasi

Menurut Yusuf (2015:147) populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya. Menurut Bailey (1978) yang dikutip oleh Yusuf (2015) menyatakan bahwa populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis, sedangkan Spiegel (1961) dalam Yusuf (2015) menyatakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan. Dengan demikian populasi merupakan keseluruhan atas objek penilaian yang akan diteliti. Sebagai populasinya adalah seluruh masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang mempunyai usaha konveksi yakni sejumlah 163 pengusaha konveksi.

Sampel

Menurut Yusuf (2015:150) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Untuk mempermudah dalam menentukan jumlah sampel yang diketahui, dapat digunakan rumus Slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \dots$$

(Umar, 2013:108)

Keterangan:

- N = Jumlah Populasi
- n = Jumlah Sampel
- e = Tingkat kesalahan

pengambilan sampel yang telah ditoleransi (5%)

$$\begin{aligned} & \frac{n}{163} = \\ & \frac{n}{1 + 163 (0.05)e^2} = \\ & \frac{n}{163} = \\ & \frac{n}{1 + 163 (0.0025)} = \\ & \frac{n}{163} = \\ & 1 + 0.04075 \\ & n = \frac{163}{1.4075} \\ & n = 115,808 \\ & n = 116 \end{aligned}$$

Responden

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling*. Teknik ini digunakan karena atas dasar bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. (Bungin: 2013).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Indrianto dan Supomo (2014:147). Pengumpulan

data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai penunjang keberhasilan dari suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpulan data secara langsung yang berupa daftar pertanyaan untuk disebarikan kepada objek penelitian yang kemudian dari hasil responden tersebut diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.

Uji Validitas

Suatu kuesioner valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

..... Umar (2013 : 111)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum x$ = Skor tiap-tiap item
- $\sum y$ = Skor total
- $\sum xy$ = Hasil kali antara x dan y
- $\sum x^2$ = Jumlahkuadratnilaitiapitem
- $\sum y^2$ = Jumlahkuadratskortiapitem
- n = Jumlahsubjek
- Dimana : X dan Y = Skor masing-masing subjek
- n = Banyaknya subjek

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menilai r hasil yaitu nilai ALPHA (*Alpha Cronbach*).

Untuk mencari *Alpha Cronbach* = N - 1 dari tabel *product moment*.

Dengan pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika r ALPHA positif dan r ALPHA > r tabel, maka butir atau variabel tersebut Reliabel,
- b. Jika r ALPHA positif dan r ALPHA < r tabel, maka butir atau variabel tersebut Reliabel,
- c. Jika r ALPHA > r tabel tapi bertanda negatif variabel tersebut tidak Reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Namun apabila nilai *tolerance* < 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Batas nilai non multikolinearitas yaitu nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, tetapi apabila VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. (Santoso 2014:220).

Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara data observasi yang diurutkan berdasarkan urutan waktu (*data time series*) atau data yang diambil pada waktu tertentu (*data cross sectional*). (Gujarati 2015 : 215).

Pedoman model regresi untuk mendeteksi autokorelasi menurut besaran D-W (Durbin-Watson) dapat dicari dari tabel dengan mengetahui nilai K = jumlah variabel bebas dan N = jumlah data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016 : 69). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat diuji dengan alat uji *Rank Spearman* menurut Santoso (2014:301). Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas > 0,05 berarti bebas dari heteroskedastisitas
2. Nilai probabilitas < 0,05 berarti terkena heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Salah satu cara mengecek kenormalitasan adalah dengan plot probabilitas normal, menurut Ghozali (2016: 89) dengan plot ini, masing-masing nilai harapan pada distribusi normal. Normalitas terpenuhi apabila titik (data) terkumpul disekitar garis lurus. Selain dengan melihat sebaran titik (data) pada plot, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas juga bisa dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hipotesis :

H_0 : Sampel ditarik dari populasi dengan distribusi tertentu.

H_1 : Sampel ditarik bukan dari populasi dengan distribusi tertentu.

Jika :

- A. Nilai signifikansi $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak

- B. Nilai signifikansi > α maka H_0 diterima

Analisis Regresi Linear Berganda

Yaitu untuk mengukur seberapa jauh pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha, dengan analisa yang digunakan analisa regresi linear berganda, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta persamaan regresi

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X1(dimensi Motivasi Berwirausaha)

X1 = Motivasi Berwirausaha

b_2 = Koefisien regresi dari variabel X2(Lingkungan Sosial)

X2 = Lingkungan Sosial

e = Residual atau kesalahan prediksi.

Uji F (Simultan)

Untuk membuktikan pengaruh nyata antara Motivasi Berwirausaha (X1), Lingkungan Sosial (X2) secara simultan terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Karakteristik pengujian yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial) secara parsial terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha). Untuk membuktikan kebenaran pengaruh secara parsial dilakukan dengan uji t yang menyatakan ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jadi :

1. H_0 diterima, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Artinya secara parsial dan signifikan tidak ada pengaruh antara variabel Motivasi Berwirausaha (X_1) dan Lingkungan Sosial (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)
2. H_0 ditolak, jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya secara parsial dan signifikan ada pengaruh antara variabel Motivasi Berwirausaha (X_1) dan Lingkungan Sosial (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa dan Pengujian Hipotesis

Uji Validitas

Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X_1)

No	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,777	0,000	Valid
2	0,349	0,000	Valid
3	0,420	0,000	Valid
4	0,720	0,000	Valid
5	0,670	0,000	Valid
6	0,370	0,000	Valid
7	0,303	0,001	Valid
8	0,714	0,000	Valid
9	0,275	0,003	Valid
10	0,334	0,000	Valid
11	0,779	0,000	Valid
12	0,370	0,000	Valid
13	0,404	0,000	Valid
14	0,449	0,000	Valid
15	0,715	0,000	Valid

Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial (X_2)

No	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,468	0,000	Valid
2	0,513	0,000	Valid
3	0,560	0,000	Valid

4	0,489	0,000	Valid
5	0,387	0,000	Valid

Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,506	0,000	Valid
2	0,496	0,000	Valid
3	0,530	0,000	Valid
4	0,658	0,000	Valid
5	0,523	0,000	Valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Berwirausaha (X1), Lingkungan Sosial (X2) dan Minat Berwirausaha (Y)

No.	Atribut	Cronbach Alpha	Kesimpulan
1.	Motivasi Berwirausaha (X1)	0,799	Reliabel
2.	Lingkungan Sosial (X2)	0,189	Reliabel
3.	Minat Berwirausaha (Y)	0,402	Reliabel

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	Nilai VIF
Motivasi Berwirausaha (X1)	0,989	1,011
Lingkungan Sosial (X2)	0,989	1,011

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas < 10. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau dengan kata lain tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Penentuan Nilai Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,637	,631	,949	1,828

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Motivasi Berwirausaha

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pada tabel di atas nilai Durbin-Watson hitung adalah sebesar 1,828. Dengan nilai N=116 dan K=2, maka untuk mencari nilai Durbin-Watson adalah dengan 116×2 . Nilai dL=1,67972 dan nilai dU=1,71446. Dari Tabel Durbin-Watson diperoleh nilai DW 1,828 > dU 1,71446 dan < (4-dU) 2,28554. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Motivasi Berwirausaha (X1) sebesar 0,924 dan variabel Lingkungan Sosial (X2) sebesar 0,654. Karena nilai kedua variabel independen > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah atau bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut setelah dilakukan uji

normalitas menunjukkan hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	Standar Error	T Hitung	Signifikansi
Constant (a)	6,724	1,661	4,047	0,000
Motivasi Berwirausaha (X1)	0,271	0,019	14,070	0,000
Lingkungan Sosial (X2)	-0,122	0,058	-0,120	0,037
F Hitung	99,202			
R Square	0,637			
R Multiple	0,798			
Adjusted R Square	0,631			
Standard Error of Estimated	0,949			

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 6,724 + 0,271X_1 + - 0,122X_2 + e$$

Interprestasi dari model persamaan regresi di atas adalah:

1. Konstanta (a) sebesar 6,724 artinya Minat Berwirausaha (Y) akan naik sebesar 6,724 satuan dengan asumsi atau anggapan variabel Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan dapat naik atau dapat turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.
2. Koefisien regresi untuk Motivasi Berwirausaha (X1) sebesar 0,271, bernilai positif, berarti menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Koefisien regresi variabel Motivasi

- Berwirausaha (X1) sebesar 0,271 menunjukkan bahwa setiap pertambahan Motivasi Berwirausaha (X1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan meningkatnya Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,271 dengan asumsi Lingkungan Sosial (X2) bernilai konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Sosial (X2) sebesar - 0,122 bernilai negatif menunjukkan tidak adanya pengaruh yang searah antara Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Koefisien regresi variabel Lingkungan Sosial (X2) sebesar -0,122 mengandung arti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan Lingkungan Sosial (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Minat Berwirausaha (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,122 dengan asumsi Motivasi Berwirausaha (X1) bernilai konstan atau tetap.

Uji Hipotesis

Hasil Perhitungan Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung berada di daerah penolakan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Hasil Perhitungan Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung berada di daerah penolakan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berwirausaha (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa t hitung berada di daerah penerimaan H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Bygrave dalam Buchari (2015:11) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor

personal (faktor yang berkaitan dengan aspek kepribadian), faktor *environment* (faktor yang berkaitan dengan aspek lingkungan fisik) dan faktor *sociological* (faktor yang berkaitan dengan keluarga dan sebagainya). Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave dalam Wahyono, 2014).

Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Motivasi Berwirausaha (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini, Motivasi Berwirausaha (X1) menunjukkan bahwa motivasi sebagai faktor yang paling menonjol dalam mempengaruhi Minat Berwirausaha karena motivasi dapat mendorong, menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang disebabkan oleh suatu kebutuhan Suparyadi (2015:417). Dari hasil analisis regresi linear berganda, terlihat bahwa Motivasi Berwirausaha (X1) memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Pengaruh Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Lingkungan Sosial (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun

Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan terbukti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton. Hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Walgito (2014:49) bahwa lingkungan mempunyai peran yang penting dalam perkembangan individu dan teori ini pada kenyataan umumnya menunjukkan kebenaran. Karena lingkungan sosial juga ikut andil dalam mempengaruhi perkembangan, pola pikir dan kebiasaan individu yang tinggal di dalamnya yang secara tidak langsung lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi minat masyarakatnya dalam memilih suatu bidang pekerjaan, termasuk dalam menjadi seorang wirausaha. Namun, berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi

Lingkungan Sosial yang ada di Dusun Beton yang mayoritasnya berprofesi sebagai pengusaha konveksi justru menjadi penghambat Minat Berwirausaha bagi masyarakat Dusun Beton. Dengan banyaknya masyarakat yang sudah memiliki usaha konveksi tidak lantas menjadikan masyarakat yang lain berminat mengikuti jejaknya untuk berwirausaha pula. Di sisi lain, kondisi lingkungan sosial Dusun Beton menghambat minat berwirausaha masyarakat lainnya untuk memulai sebagai wirausahawan konveksi baru adalah karena melihat jumlah pengusaha konveksi yang telah begitu banyak membuat kondisi persaingan juga semakin ketat antar para pengusaha, terlebih berada di lokasi satu dusun yang sama. Selain itu, sebagian masyarakat yang belum memiliki usaha konveksi, untuk bisa mendapatkan pekerjaan tidak harus ikut mendirikan usaha yang serupa, karena dalam wirausaha terdapat beberapa risiko tak terduga yang harus ditanggung para wirausahawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Maka dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi "Motivasi Berwirausaha (X1) dan Lingkungan Sosial (X2) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y)" terbukti kebenarannya.
2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Maka dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi "Motivasi Berwirausaha (X1) secara parsial dan signifikan

berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y)" terbukti kebenarannya.

3. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Maka dengan demikian hipotesis ketiga yang berbunyi "Lingkungan Sosial (X2) secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y)" terbukti kebenarannya.

Saran

1. Bagi masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan
 - a. Diharapkan masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang berprofesi sebagai pengusaha

- konveksi tetap memiliki dan meningkatkan kreativitas dalam menciptakan dan mengembangkan inovasi-inovasi produk konveksi agar dengan kreativitas yang tinggi tersebut mampu mempengaruhi motivasi masyarakat untuk berwirausaha.
- b. Diharapkan masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang belum berprofesi sebagai pengusaha, dengan melihat tetangga dan lingkungan sekitar yang sukses dengan usahanya mampu mendorong minat masyarakat untuk mengikuti jejak wirausahanya sehingga kondisi lingkungan sosial tersebut mampu meningkatkan minat berwirausaha masyarakat sekitar.
 - c. Diharapkan masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan mempertahankan dan meningkatkan minat berwirausahanya. Karena dengan berwirausaha dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga jumlah pengangguran menurun dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar.
2. Bagi penelitian selanjutnya
- a. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan minat Berwirausaha, penelitian dilakukan dengan skala yang lebih besar dan menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen Minat Berwirausaha masyarakat Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta; Mitra Wacana Media.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta; Ar-ruzz Media.
- Alma, Buchari. 2015. *Kewirausahaan*. Bandung; Alfabeta.
- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Prenada Group.
- Army Map Service USA. 1944. *Herzien door den Topografischen dienst in 1939 : Babat, Blad 53/XL A (oud No. LVII A)Schaal 1:50.000*.
- Baskara, Agus & Has, Zakir. 2018. *Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR)*. Jurnal. PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 1 Tahun 2018 P- ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253
- Basrowi. 2016. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Bungin, M. Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi. Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Pemasaran*. Jakarta; Kencana Prenada Group.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur; Rineka Cipta
- Dharmawati, D. Made. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta; PT RajaGrafindo Persada.
- Fu'adi, & Fadli, I. 2009. Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK N 1 Adiwerna Kab. Tegal TA 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (PTM)*, 93.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung; PT Refika Aditama

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku II. Edisi Kelima. Jakarta; Salemba Empat.
- Hidayat, A. 2016. *Tiap Tahun Penduduk Indonesia Bertambah 3 Juta Orang*. (<http://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/726151/tiap-tahun-penduduk-indonesia-bertambah-3-juta-orang-2016>). Diakses pada 23 Oktober 2016 pukul 10.11 WIB.
- <http://www.google.com/amp/surabaya.tribunnews.com/amp/2012/12/11/bupati-lamongan-resmikan-show-room-konveksi-tritunggal>. Diakses pada 6 Januari 2019 pukul 15.28 WIB.
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/1/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>. Diakses pada 23 Oktober 2018 pukul 11.31 WIB
- <https://kominfo.go.id/content/detail/9503/peluang-besar-jadi-pengusaha-di-era-digital/0/berita>. Diakses pada 23 Oktober 2018 pukul 13.37 WIB.
- Indrianto, Nur & Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kartin, Dwika Prilla. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi> . Diakses pada 2 November 2018 pukul 17.41 WIB
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sosial> . Diakses pada 4 Desember 2018 pukul 15.15 WIB
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Tersedia di <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat> . Diakses pada 6 Desember 2018 pukul 12.42 WIB.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI1995.
- Koninklijk Instituut voor de Tropen te Amsterdam. 1884. *Topographische Kaart der Residentie SoerabayaSchaal van 1:100000*.
- Mahesa, Aditya Dion. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha*. Skripsi.Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nuril. 2013. *Desa Tritunggal Kec Babat Kab Lamongan*, (Online), (<http://nourelhay.blogspot.com/2013/1/1/desa-tritunggal-kec-babat-kab-lamongan.html>), diakses pada 08 Februari 2018.
- Paramitasari, F. (2016). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul*.Skripsi.Yogyakarta: UNY.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 2016
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*. Jurnal Vol. 1 No. 2 September 2016, pp. 153-169.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta; Erlangga.
- Setiawan, D. (2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

- Shane S., Locke E.A & Collins C.J. (2013). *Entrepreneurial Motivation. Human Resource Management Review*. Hlm.263-269. *Journal*.
Diambil dari <http://faculty.utep.edu/LinkClick.aspx?fileticket=MhnG9hB2iQg%3D&tabid=12093&mid=26055>, pada 14 Desember 2018.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; Rajawali Pers. 2012
- Soemanto, Wasty. 2016. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Sugiono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta; Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta; ANDI.
- Supriyatno, Bambang. 2017. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*. *Jurnal. Media Prestasi Vol. XVII No.1 Juni 2017/P-ISSN 1979 - 9225 e-ISSN 2356-2692*
- Susanto. 2013. *Leadership Strategic Management Approach in Entrepreneurship*. Jakarta; Erlangga.
- Suriani, Ni Made. 2014. *Entrepreneurs*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kia dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta; Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2012 *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta; LP3ES
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta; Rajawali
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV Pasal 6.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Versteeg, W.F. 1858. *Kaart van de Residentie SoerabayaSchaal van 1:250000*.
- Walgito, Bimo. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta; Andi
- Wahyono, B. 2014. Pengertian Minat Berwirausaha. Diambil dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minatberwirausaha.html> Diakses pada tanggal 9 Desember 2018 Pukul 19.29 WIB.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Winarsih, Puji. 2014. *Minat Berwirausaha Ditinjau dari Motivasi dan Sikap Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2014*. *Jurnal Publikasi*, hlm. 1-3.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta; Kencana Prenadamedia Group.
- Zoetmulder, P.J. 2006. *Kamus Jawa Kuno Indonesia*. Terjemahan oleh Darusuprta dan Sumarti Suprayitna. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1982.
- Zimmer, Scarborough & Wilson. 2014. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management Seventh Edition*. Pearson Edition. Inc.